BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi pada hakikatnya adalah kegiatan perpindahan orang atau barang dari tempat asal ke tempat tujuan serta mengandung unsur keterhubungan atau yang biasa disebut integrasi. Tempat terjadinya integrasi biasa disebut titik simpul yang merupakan tempat terjadinya putus arus lalu-lintas yang merupakan prasarana angkutan umum, menurunkan dan menaikkan penumpang atau barang, bongkar muat barang, tempat perpindahan penumpang atau barang baik intra maupun antar moda yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang serta untuk memenuhi tuntutan efisiensi transportasi.

Titik simpul transportasi memiliki peranan penting dalam pelayanan angkutan umum. Titik simpul terdiri atas pelabuhan, stasiun, bandara dan terminal. Pelabuhan merupakan salah satu simpul dalam transportasi sehingga pelabuhan juga memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan tarikan dan bangkitan perjalanan. Di Kota Cilegon terdapat beberapa titik simpul transportasi salah satunya adalah Pelabuhan Merak yang dioperasikan oleh PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).

Pelabuhan Merak merupakan sebuah Pelabuhan penyeberangan di Pulomerak, Kota Cilegon, Banten yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatra yang dipisahkan oleh Selat Sunda. Pelabuhan Merak memiliki tujuh dermaga yang terdiri dari enam dermaga reguler dan satu dermaga eksekutif yang mana jarak antara dermaga dengan moda penghubung lumayan jauh. Jarak dermaga di Pelabuhan Merak dengan Terminal Merak dan Stasiun Merak yang merupakan titik awal kedatangan penumpang yaitu untuk Terminal Merak yang berjarak 460 m dengan waktu tempuh jalan kaki 8 menit dengan Dermaga VI Eksekutif, Dermaga I Reguler berjarak 1110 m dengan waktu tempuh berjalan kaki 15 menit, Dermaga II Reguler dengan jarak 1270 m dengan waktu tempuh berjalan kaki 17 menit, Dermaga III Reguler dengan jarak 1520 m dengan waktu tempuh berjalan kaki 20 menit,

Dermaga IV Reguler dengan jarak 1810 m dengan waktu tempuh jalan kaki 27 menit, sementara untuk Dermaga V Reguler dan Dermaga VII Reguler hanya digunakan untuk penumpang didalam kendaraan.

Sedangkan untuk jarak antara Stasiun Merak dengan dermaga di Pelabuhan Merak yaitu berjarak 1160 m dengan waktu tempuh jalan kaki 17 menit untuk Dermaga VI Eksekutif, Dermaga I Reguler berjarak 1810 m dengan waktu tempuh berjalan kaki 27 menit, Dermaga II Reguler dengan jarak 1970 m dengan waktu tempuh berjalan kaki 29 menit, Dermaga III Reguler dengan jarak 2220 m dengan waktu tempuh berjalan kaki 31 menit, Dermaga IV Reguler dengan jarak 2510 m dengan waktu tempuh jalan kaki 37 menit. Karena belum tersedianya fasilitas angkutan pemadu moda yang melayani rute antara dermaga dengan moda penghubung di Pelabuhan Merak, sehingga penumpang harus berjalan kaki menuju dermaga yang ada di Pelabuhan Merak. Walaupun sudah tersedia fasilitas pejalan kaki atau gangway pada sebagian besar dermaga, namun karena jaraknya jauh menyebabkan penumpang kewalahan jika harus berjalan kaki menuju dermaga terutama pada dermaga empat regular yang tidak dilengkapi dengan fasilitas pejalan kaki atau gangway. Selain itu kondisi gangway atau fasilitas pejalan kaki di Pelabuhan Merak terkena cahaya matahari dan hujan sehingga mengganggu kenyamanan penumpang disaat menggunakan fasilitas pejalan kaki atau gangway disiang hari maupun disaat hujan.

Berdasarkan hasil survei sementara wawancara yang dilakukan terhadap 100 penumpang di Pelabuhan Merak, banyak penumpang yang menginginkan adanya angkutan pemadu moda yang melayani perjalanan penumpang antar dermaga di Pelabuhan Merak yang bisa membantu pergerakan penumpang di dalam lingkup Pelabuhan Merak. Hal ini terbukti dari 100 penumpang 84 % atau 84 penumpang setuju dengan adanya perencanaan angkutan pemadu moda yang melayani rute antar dermaga. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dibutuhkan angkutan yang bisa mempermudah akses penumpang dalam melakukan pergerakan antar dermaga.

Angkutan Pemadu Moda adalah angkutan khusus yang memiliki asal dan atau tujuan tetap, melayani antar jemput penumpang umum, antar jemput karyawan, pemukiman, dan simpul yang berbeda (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009). Perencanaan Angkutan Pemadu Moda yang akan digunakan pada Pelabuhan Merak adalah sistem angkutan shuttle bus. Shuttle bus merupakan sebuah bus yang berfungsi untuk mengangkut penumpang dari suatu kawasan transit terpadu dari satu titik ke titik lain dan rutenya telah ditentukan. Angkutan Pemadu Moda ini rencananya dioperasikan untuk penumpang pejalan kaki dari Terminal Merak yang merupakan titik awal perjalanan shuttle bus atau Stasiun Merak menuju dermaga Pelabuhan Merak.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN PEMADU MODA ANTAR DERMAGA DI PELABUHAN MERAK DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN SHUTTLE BUS"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada dengan kondisi eksisting saat ini, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mencakup hal-hal berikut:

1. Berdasarkan hasil survei sementara wawancara penumpang yang dilakukan terhadap 100 penumpang di Pelabuhan Merak sebanyak 84% atau 84 responden (penumpang) setuju dan menginginkan adanya jasa angkutan pemadu moda yang melayani perjalanan antar dermaga di Pelabuhan Merak yang bisa mempermudah aksesibilitas penumpang menuju dermaga.
2. Jarak antara dermaga dan moda penghubung yang ada di Pelabuhan Merak cukup jauh yaitu untuk Terminal Merak berjarak 1810 m dengan waktu tempuh berjalan kaki 27 menit dan Stasiun Merak berjarak 2510 m dengan waktu tempuh jalan kaki 37 menit. Sehingga kurang efektif dan efisien untuk penumpang yang berjalan kaki, dan juga penumpang

yang naik dan turun kapal di Pelabuhan Merak sebagian besar membawa barang.

3. Dalam menuju Dermaga IV Reguler penumpang harus berjalan kaki melewati jalan yang dilewati oleh kendaraan, sehingga membahayakan keselamatan penumpang. Hal ini dikarenakan tidak tersedia fasilitas pejalan kaki atau gangway pada Dermaga Reguler IV Pelabuhan Merak yang sering digunakan penumpang pejalan kaki.
4. Pada fasilitas pejalan kaki atau gangway Dermaga II dan III Pelabuhan Merak terkena hujan dan cahaya matahari sehingga mengganggu kenyamanan penumpang disaat menggunakan fasilitas pejalan kaki atau gangway di saat hujan dan siang hari.

1.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah diatas, rumusan masalah yang didapatkan yaitu :

1. Bagaimana *demand* terhadap angkutan pemadu antar dermaga di Pelabuhan Merak?
2. Bagaimana rute dan titik perhentian pelayanan rencana angkutan pemadu moda Pelabuhan Merak?
3. Bagaimana jenis armada pemadu moda yang digunakan untuk rencana pengoperasian angkutan pemadu moda dan berapa jumlah armada yang dibutuhkan sesuai dengan permintaan terhadap rencana pengoperasian pemadu moda?
4. Bagaimana sistem kinerja operasional dan penjadwalan pelayanan rencana pengoperasian angkutan pemadu moda?
5. Berapa besar Biaya Operasional Kendaraan(BOK) pengoperasian angkutan pemadu moda dan rencana penetapan tarif angkutan pemaadu moda?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk melakukan kajian terhadap kebutuhan akan jasa angkutan pemadu moda yang melayani pergerakan penumpang antar dermaga di Pelabuhan Merak. Dan memberikan rekomendasi kepada pihak PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) dalam Perencanaan Pemadu Moda berupa layanan shuttle bus di Pelabuhan Merak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian guna peningkatan pelayanan di Pelabuhan Merak, Adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Menganalisis permintaan (*demand*) terhadap angkutan yang melayani antar dermaga di Pelabuhan Merak.
2. Menentukan rute dan titik perhentian rencana angkutan pemadu moda Pelabuhan Merak.
3. Mengusulkan jenis armada dan spesifikasi angkutan yang akan melayani penumpang.
4. Mengusulkan sistem kinerja operasional dan penjadwalan untuk pengoperasian angkutan pemadu moda.
5. Menentukan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan pemadu moda dan rencana penetapan tarif angkutan pemadu moda.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan keteraturan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu ada penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran kearah proses pemecahan masalah. Pembatas masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga

strategi memecahkan masalah dapat dijelaskan secara sistematis.

Penelitian ini hanya membahas mengenai:

1. Ruang lingkup penelitian sebatas analisis penyelenggaraan angkutan pepadu moda.
2. Perencanaan angkutan pepadu moda pada penelitian ini menggunakan data tahun 2023.
3. Dalam penelitian ini konsep operasional yang dianalisis meliputi jenis dan spesifikasi kendaraan, analisis BOK dan tarif berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002.
4. Penjadwalan angkutan pepadu moda adalah dengan disesuaikan berdasarkan operasional Pelabuhan Merak.